

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor ekonomi yang utama di negara-negara berkembang. Peranan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi suatu negara menduduki posisi yang sangat penting. Indonesia memiliki luas lahan dan kondisi iklim yang sangat potensial untuk dikembangkan sebagai usaha pertanian (Ratnawati, 2010). Kegiatan pertanian mencakup lima sub sektor pertanian yaitu pertanian tanaman pangan, perkebunan, perikanan, peternakan dan kehutanan. Perikanan merupakan salah satu sub sektor kegiatan pertanian yang potensial. Selain perikanan laut, Indonesia memiliki lahan perikanan air tawar yang cukup luas. Luas usaha budidaya sub sektor perikanan air tawar di Indonesia tahun 2002-2007 cenderung mengalami peningkatan (Rahayu, 2011: 1).

Keberhasilan Indonesia dalam mencapai swasembada beras pada tahun 1984 merupakan prestasi yang perlu terus dipertahankan dan bahkan dikembangkan menjadi swasembada pangan lain seperti ikan, sehingga tercapainya pola konsumsi masyarakat yang lebih berimbang. Sumber daya ikan merupakan salah satu modal dasar pembangunan, terutama dalam kaitannya dengan penyediaan protein hewani guna mencerdaskan kehidupan bangsa (Perdana, 2008 : 49). Di Indonesia nila masih cukup baru. Bisa saja ikan nila ini dari Negara tetangga kita. Nila pertama kali didatangkan dari Taiwan ke Bogor pada tahun 1969. Sedangkan untuk nila Gift yang merupakan hasil persilangan dari nila Taiwan, Mesir, Thailand, Ghana, Singapura, Israel, Senegal dan Kenya didatangkan ke Indonesia tahun 1994 (Rusito :103-104) .

Ikan nila merupakan komoditas perairan darat yang banyak digemari oleh masyarakat, baik lokal maupun mancanegara. Untuk meningkatkan produksi ikan nila, budidaya secara intensif perlu dilakukan dengan pemberian makanan yang berkualitas, kualitas air juga diperhatikan. Pada budidaya ikan nila selain keberadaan oksigen, NH_3 merupakan faktor penghambat pertumbuhan, pada tingkat konsentrasi

0,18 mg/l dapat menghambat pertumbuhan ikan (Wedemeyer, 1996) dalam (Iskandar Putra dkk, 2011). Ikan nila berkembang dengan sendirinya dan akan terus menjadi banyak sampai para pembudidaya kewalahan memelihara ikan ini karena anak ikan terlalu banyak. Ini memberi keuntungan dalam mendapatkan bibit namun dapat menyebabkan kerugian pada pembesaran jika tidak dikelola secara baik. Keunggulan lainnya dari ikan nila adalah tidak memiliki tulang-tulang halus pada dagingnya tidak seperti ikan mas memiliki tulang-tulang halus dan dapat merusak suasana makan jika tidak hati-hati makan masakan ikan mas. Anak kecil tidak perlu khawatir mengkonsumsi ikan nila karena tidak adanya tulang-tulang halus dalam daging ikan nila. Hal inilah yang membuat ikan nila akan semakin disukai banyak orang (Rusito :101-102).

Ikan yang dibudidayakan masyarakat petani di Gorontalo adalah ikan nila (hampir 55%). Hal ini karena ikan nila merupakan komoditas yang memiliki keunggulan komparatif dan strategis dibandingkan dengan komoditas perikanan lainnya, Masyarakat Gorontalo mengkonsumsi ikan nila cukup tinggi, karena merupakan sumber protein hewani yang potensial bagi pemenuhan gizi masyarakat, dan juga sebagai kebutuhan prasyarat hidup ikan nila yang kurang memerlukan kelayakan yang tinggi dan toleran terhadap perubahan kualitas lingkungan. Jumlah rumah tangga perikanan di Provinsi Gorontalo tahun 2012 adalah sebanyak 8.471 rumah tangga, atau meningkat 1,86 % dibandingkan tahun 2011 yang berjumlah 8.316 rumah tangga. Produksi perikanan darat dan perikanan laut di Provinsi Gorontalo pada tahun 2012 mencapai 206.189,5 ton, lebih meningkat dibanding pada tahun 2011 yang hanya mencapai 155.700,0 ton. Provinsi Gorontalo selama ini merupakan penghasil ikan dan memiliki kualitas ikan yang baik, (BPS Provinsi Gorontalo, 2013). Kabupaten Bone Bolango total produksi perikanan darat pada tahun 2012 mencapai 578,95 ton dengan produksi sebesar 83,09 % selanjutnya 16,90 % dihasilkan dari tambak (BPS Kabupaten Bone Bolango, 2013).

Komoditi perikanan yang mempunyai peluang besar untuk dibuat suatu rencana bisnis di Kecamatan Suwawa Tengah adalah nila (*Oreochromis niloticus*). Nila

memiliki beberapa keunggulan jika dibandingkan dengan jenis ikan lainnya. Nila juga merupakan komoditi perikanan air tawar yang beberapa tahun terakhir yang memiliki nilai jual yang tinggi. Ikan nila bagi petani di Desa Tapadaa memiliki peran cukup strategis terutama dalam meningkatkan pendapatan. Ikan nila dapat berproduksi sepanjang tahun. Kondisi tersebut menjadi pertimbangan tersendiri bagi petani ikan nila dalam mengatur kuantitas maupun kualitas panen. Kecamatan Suwawa Tengah khususnya di Desa Tapadaa adalah salah satu penghasil ikan air tawar yaitu ikan nila. Di Desa Tapadaa juga sering dijadikan sebagai kawasan wisata untuk memancing ikan, karena sudah mulai banyak pengunjung yang akan membeli ikan dengan memancing sendiri. Ikan yang di pancing kemudian ditimbang dan bayar dengan harga berkisar antara Rp. 25.000,00 sampai Rp. 35.000,00/Kg. Masyarakat Suwawa Tengah khususnya di Desa Tapadaa pada tahun 2013 produksi ikan nila mencapai 55 ton (Kantor Desa Tapadaa, 2013).

Untuk mengetahui peluang usaha budidaya ikan nila maka dilakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pendapatan Usahatani Ikan Nila Di Desa Tapadaa, Kecamatan Suwawa Tengah, Kabupaten Bone Bolango”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah :

1. Berapa pendapatan yang diperoleh pada penjualan komoditi ikan nila dalam satu kali periode panen di Desa Tapadaa Kecamatan Suwawa Tengah Kabupaten Bone Bolango?
2. Berapakah nilai BEP Produksi dari Usahatani Ikan Nila di Desa Tapadaa Kecamatan Suwawa Tengah Kabupaten Bone Bolango ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pendapatan yang di peroleh dalam penjualan komoditi ikan nila dalam satu kali periode panen ikan nila di Desa Tapadaa Kecamatan Suwawa Tengah Kabupaten Bone Bolango.
2. Menganalisis Nilai BEP Produksi yang diperoleh dari Usahatani komoditi ikan nila di Desa Tapadaa Kecamatan Suwawa Tengah Kabupaten Bone Bolango.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian tersebut diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Menambah pengalaman dan pengetahuan penulis tentang masalah pertanian khususnya dalam membudidayakan ikan nila.
2. Sebagai bahan masukan bagi instansi yang terkait untuk merumuskan kebijakan pengembangan ikan nila yang bermanfaat bagi peningkatan kesejahteraan para petani ikan nila.
3. Sebagai bahan perbandingan bagi pihak lain yang akan melanjutkan penelitian lebih lanjut.